



## Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance*

Luh Nadi<sup>1\*</sup>, Michell Silvia<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Pamulang, Negara Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [dosen01100@unpam.ac.id](mailto:dosen01100@unpam.ac.id)

**Abstract.** *This study aims to analyze and obtain empirical evidence regarding the effect of profitability, leverage, and sales growth on tax avoidance in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020–2024 period. This research method uses a quantitative approach with secondary data in the form of annual financial reports obtained from the official IDX website and related company websites. The sampling technique used a purposive sampling method to obtain a sample of companies that met the research criteria during the observation period. The dependent variable in this study is tax avoidance, which is proxied by the Effective Tax Rate (ETR), while the independent variables consist of profitability as measured by Return on Assets (ROA), leverage as measured by the Debt to Equity Ratio (DER), and sales growth as measured by annual sales growth. The data analysis technique uses panel data regression through the stages of selecting the best model, classical assumption testing, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing. The results of the study indicate that profitability, leverage, and sales growth simultaneously influence tax avoidance. Partially, profitability influences tax avoidance, while leverage and sales growth do not.*

**Keywords:** *Energy; Leverage; Profitabilitas; Sales Growth; Tax Avoidance.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan *sales growth* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs resmi BEI dan website perusahaan terkait. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian selama periode pengamatan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance* yang diproksikan menggunakan *Effective Tax Rate (ETR)*, sedangkan variabel independen terdiri dari profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets (ROA)*, *leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *sales growth* yang diukur berdasarkan pertumbuhan penjualan tahunan. Teknik analisis data menggunakan regresi data panel dengan melalui tahapan pemilihan model terbaik, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, serta uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan profitabilitas, *leverage*, dan *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Secara parsial, profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan *leverage* dan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

**Kata kunci:** Energi; *Leverage*; Profitabilitas; *Sales Growth*; *Tax Avoidance*.

### 1. LATAR BELAKANG

Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara yang berperan penting dalam pembiayaan pembangunan nasional. Namun, dalam praktiknya masih banyak perusahaan yang berupaya meminimalkan beban pajak melalui *tax avoidance*, yaitu strategi penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan. Praktik *tax avoidance* akan berdampak buruk bagi sebuah perusahaan, diantaranya adalah denda dan menurunnya reputasi perusahaan di mata masyarakat luas. Namun resiko ini biasanya dinilai tidak sebanding dengan apa yang akan diperoleh perusahaan melalui praktik *tax avoidance*, yaitu dengan randahnya jumlah pajak terutang. Hal tersebut kemudian menjadi alasan suatu perusahaan memilih untuk melakukan praktik *tax avoidance* (Panjalusman et al., 2018).

**Tabel 1.** Data Penerimaan Pajak Negara Periode 2019 – 2024 (Dalam Triliun Rupiah).

Tahun	Penerimaan Pajak	Keterangan
2019	1.332,66	Tumbuh 1,5%
2020	1.072,11	Turun 19,6%
2021	1.278,65	Tumbuh 19,3%
2022	1.716,77	Tumbuh 34,3%
2023	1.867,86	Tumbuh 8,9%
2024	1.931,61	Tumbuh 3,4%

Sumber : Direktorat Jenderal Pajak (DJP)

Data penerimaan pajak Indonesia periode 2019–2024 menunjukkan adanya fluktuasi yang signifikan, terutama penurunan tajam pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19, diikuti pemulihan pada tahun-tahun berikutnya. Kondisi ini mengindikasikan bahwa stabilitas penerimaan pajak sangat dipengaruhi oleh kinerja ekonomi dan perilaku perpajakan perusahaan. Laporan *Tax Justice Network* juga mengungkapkan bahwa praktik penghindaran pajak menyebabkan potensi kerugian negara yang cukup besar setiap tahunnya yaitu Indonesia diperkirakan rugi hingga US\$ 4,86 miliar per tahun. Kerugian ini setara dengan Rp 68,7 triliun bila menggunakan kurs rupiah pada penutupan di pasar spot sebesar Rp 14.149 per dollar Amerika Serikat (AS) (Nasional Kontan, 2020)

Sektor energi sebagai sektor strategis memiliki kontribusi besar terhadap penerimaan pajak, namun juga rentan terhadap praktik *tax avoidance*, sebagaimana tercermin dalam beberapa kasus yang mencuat ke publik, seperti contoh kasus PT Adaro Energy Tbk, yang diungkap oleh lembaga investigasi *Global Witness*. Berdasarkan laporan investigasi yang diterbitkan oleh *Global Witness*, Adaro melalui jaringan perusahaan luar negerinya yaitu *Coaltrade Services International*, telah memindahkan sebagian besar laba dari penjualan batubara yang ditambang di Indonesia ke entitas di negara dengan tarif pajak rendah. Perusahaan ini disebutkan membayar pajak sekitar US\$125 juta lebih rendah daripada seharusnya jika keuntungan tersebut dikenakan pajak di Indonesia, yang berdampak pada berkurangnya pemasukan pajak hingga hampir US\$14 juta per tahun bagi pemerintah RI ([www.globalwitness.org](http://www.globalwitness.org)). Tindakan yang dilakukan oleh PT Adaro Energy Tbk merupakan tindakan yang menginginkan untuk membayar pajak seminimal mungkin dengan cara merencanakan penghindaran pajak.

Praktik *tax avoidance* sering dikaitkan dengan kondisi keuangan perusahaan, khususnya profitabilitas, *leverage*, dan *sales growth*. Profitabilitas yang tinggi, penggunaan utang, serta pertumbuhan penjualan berpotensi memengaruhi keputusan manajemen dalam melakukan perencanaan pajak. Namun, hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang tidak konsisten terkait pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan fenomena dan ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan *sales growth* terhadap *tax avoidance*, khususnya pada perusahaan sektor energi. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur perpajakan serta menjadi bahan pertimbangan bagi regulator dalam merumuskan kebijakan perpajakan yang lebih efektif.

## 2. KAJIAN TEORITIS

### Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajer), di mana prinsipal memberikan wewenang kepada agen untuk mengelola perusahaan dan mengambil keputusan atas nama pemilik (Jensen & Meckling, 1976). Hubungan ini berpotensi menimbulkan konflik keagenan akibat perbedaan kepentingan antara kedua pihak. Pemegang saham berorientasi pada peningkatan nilai perusahaan dan laba, sementara manajer cenderung berfokus pada kepentingan pribadi seperti kompensasi dan bonus.

### *Tax Avoidance*

Pengertian *tax avoidance* menurut (Chairil Anwar, 2013) adalah strategi perencanaan pajak dengan pemilihan transaksi atau metode akuntansi tertentu untuk memperoleh penghematan pajak secara sah. Penghindaran pajak dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan rasio *Effective Tax Rate* (ETR). ETR merupakan perbandingan antara beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak.

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

### Profitabilitas

Pengertian profitabilitas menurut (Hery, 2018) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Return On Asset* untuk mengukur profit atau laba yang didapatkan perusahaan sesuai dengan penggunaan aset pada kegiatan operasionalnya.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

### Leverage

Pengertian *leverage* menurut (Hery, 2018) merupakan penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap (utang) dengan tujuan meningkatkan potensi keuntungan, tetapi juga memperbesar risiko keuangan. Dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* untuk mengukur rasio *leverage*.

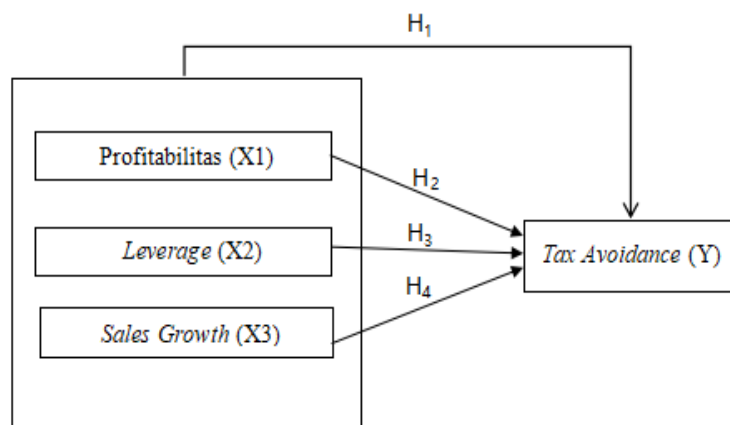
$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

### Sales Growth

Pengertian *sales growth* menurut (Hery, 2018) merupakan tingkat perkembangan pendapatan perusahaan dan menjadi indikator penting dalam menilai pertumbuhan usaha. Rumus untuk menghitung *sales growth* adalah sebagai berikut :

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Sales}^t - \text{Sales}^{t-1}}{\text{Sales}^{t-1}}$$

### Kerangka Berpikir



Gambar 2. Kerangka Berpikir.

### Hipotesis Penelitian

#### *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance*

Profitabilitas, *leverage*, dan *sales growth* merupakan faktor-faktor internal perusahaan yang dapat memengaruhi keputusan manajerial dalam melakukan penghindaran pajak. Ketiganya secara bersama-sama dapat mencerminkan kondisi keuangan dan strategi perusahaan, yang kemudian memengaruhi kecenderungan manajemen dalam mengambil keputusan terkait *tax avoidance*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Inayatus Sholekah & Meita Oktaviani, 2022) menyatakan bahwa dalam penelitiannya profitabilitas, *leverage*, dan *sales growth* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*

H1: Diduga profitabilitas, *leverage*, dan *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

### ***Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance***

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan umumnya diukur menggunakan Return on Assets (ROA). Semakin tinggi ROA, semakin besar laba yang diperoleh perusahaan sehingga beban pajak meningkat. Kondisi ini mendorong perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* guna menekan kewajiban pajak yang harus dibayarkan (Hanny Yustrianthe & Yeni Fatniasih, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh (Sulaeman, 2021) menyatakan bahwa dalam penelitiannya profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian lain oleh (Hermawan et al., 2021) berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

H2: Diduga profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

### ***Pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance***

*Leverage* mencerminkan tingkat penggunaan utang sebagai sumber pendanaan perusahaan. Penggunaan utang menimbulkan beban bunga yang dapat menjadi pengurang penghasilan kena pajak. Dalam perspektif teori agensi, manajemen berupaya memaksimalkan kepentingan principal dengan menekan beban pajak, salah satunya melalui penghindaran pajak. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi cenderung memanfaatkan beban bunga untuk menurunkan laba sebelum pajak, sehingga meningkatkan potensi *tax avoidance* (Nasarudin & Trisnawati, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh (Oktamawati, 2017), (Ratnasari & Anita Nuswantara, 2020), dan (Rahmawati & Nadi, 2025) yang berpendapat jika *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

H3: Diduga *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

### ***Pengaruh Sales Growth terhadap Tax Avoidance***

Peningkatan pertumbuhan penjualan akan membuat perusahaan mendapatkan laba atau profit yang besar. Diasumsikan bahwa jika terjadi peningkatan laba perusahaan, maka juga terjadi peningkatan beban pajak perusahaan. Adanya peningkatan terhadap beban pajak perusahaan, mendorong perusahaan melakukan *tax avoidance*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ryan Yuda Aditya & Irawati, 2024), (Usmawati & Nadi, 2025) menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

H4: Diduga *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Ruang lingkup penelitian dibatasi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Objek penelitian berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor energi yang dipublikasikan secara resmi. Bahan penelitian yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor energi. Alat utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Eviews12*. Penelitian ini dilakukan secara studi kepustakaan dan dokumentasi dengan mengakses data dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) serta situs resmi masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan laporan keuangan tahunan perusahaan sektor energi selama periode penelitian. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan yaitu dengan menggunakan model analisis regresi linier berganda.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### HASIL PENELITIAN

##### *Analisis Statistik Deskriptif*

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.209658	0.108485	0.907328	0.186632
Median	0.196715	0.085745	0.848378	0.052251
Maximum	0.552461	0.357200	2.330091	1.662473
Minimum	0.020273	0.019842	0.111499	-0.308256
Std. Dev.	0.123295	0.076127	0.574826	0.380199
Skewness	0.968753	1.148671	0.563343	1.679657
Kurtosis	4.018401	4.121701	2.569965	6.495465
Jarque-Bera	8.983251	12.25499	2.726912	44.06863
Probability	0.011202	0.002182	0.255775	0.000000
Sum	9.434625	4.881812	40.82977	8.398448
Sum Sq. Dev.	0.668873	0.254996	14.53870	6.360265
Observations	45	45	45	45

**Gambar 3.** Analisis Statistik Deskriptif.

## Pemilihan Model Data Panel

### a. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	25.156550	(8,33)	0.0000
Cross-section Chi-square	88.195122	8	0.0000

**Gambar 4.** Uji Chow.

Berdasarkan hasil uji *chow* yang ditunjukkan pada tabel di atas, nilai *probability Cross-section F* sebesar 0.0000 dan nilai *probability Cross-section Chi-square* sebesar 0.0000. Hal tersebut menunjukkan hasil bahwa kedua nilai *probability* kurang dari taraf signifikansi 0.05, maka pada uji *chow* ini model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*, sehingga model estimasi yang dilakukan selanjutnya adalah uji *hausman*.

### b. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

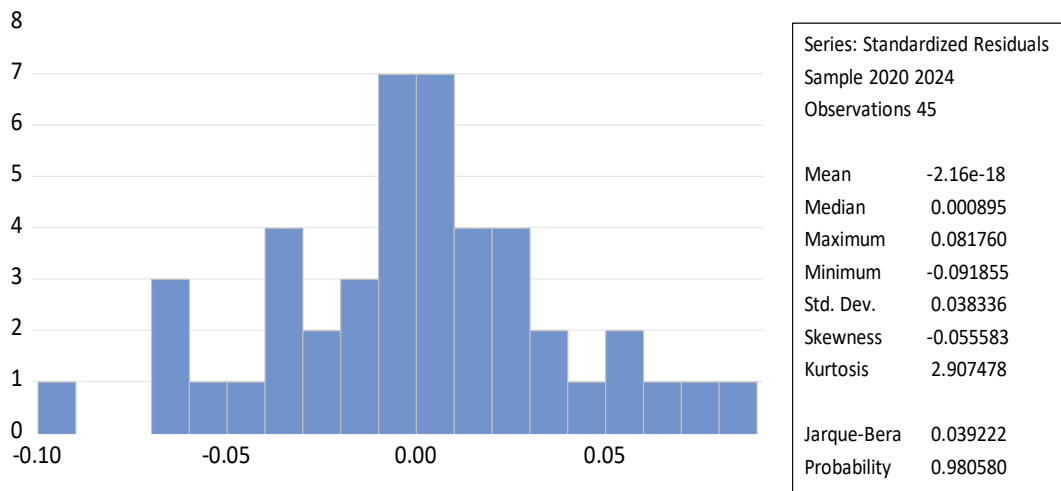
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.231575	3	0.0105

**Gambar 5.** Uji Hausman.

Berdasarkan hasil uji *hausman* yang ditunjukkan pada tabel di atas, nilai *probability* adalah sebesar 0.0105. Hal tersebut menunjukkan hasil bahwa nilai *probability* kurang dari taraf signifikansi 0.05, maka pada uji *hausman* ini model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*. Sehingga penulis mengambil kesimpulan setelah dilakukan kedua uji tersebut, *fixed effect model* yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini daripada *common effect model* dan *random effect model*.

## Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas



**Gambar 6.** Uji Normalitas.

Berdasarkan hasil pengujian pada gambar di atas bahwa hasil uji, *jarque bera* sebesar 0.039222 dan nilai *probability* sebesar 0.980580. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *jarque bera* kurang dari 2 dan *probability* lebih besar daripada taraf signifikansi 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal.

### b. Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.126182	0.385194
X2	-0.126182	1.000000	0.399480
X3	0.385194	0.399480	1.000000

**Gambar 7.** Uji Multikolinearitas.

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai koefisien korelasi antara variabel independent antar variabel  $X1 - X2 = -0.126182$ ,  $X1 - X3 = 0.385194$ ,  $X2 - X3 = 0.399480 < 0.80$ . Syarat lulus uji multikolinearitas yaitu koefisien korelasi antar variabel  $< 0.80$ . Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak terjadi adanya gejala multikolinearitas atau terbebas dari multikolinearitas.

### c. Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 11/22/25 Time: 12:35  
 Sample: 2020 2024  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 9  
 Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.060642	0.018516	3.275093	0.0025
X1	-0.062771	0.081288	-0.772204	0.4455
X2	-0.025850	0.017549	-1.473056	0.1502
X3	-0.005061	0.012868	-0.393258	0.6967

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.309792	Mean dependent var	0.029433
Adjusted R-squared	0.079723	S.D. dependent var	0.024158
S.E. of regression	0.023175	Akaike info criterion	-4.468302
Sum squared resid	0.017724	Schwarz criterion	-3.986525
Log likelihood	112.5368	Hannan-Quinn criter.	-4.288700
F-statistic	1.346519	Durbin-Watson stat	2.787021
Prob(F-statistic)	0.244044		

**Gambar 8.** Uji Heterokedastisitas.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas dapat diketahui bahwa tidak ada masalah heterokedastisitas. Hal ini karena diperoleh hasil berupa nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual memiliki ragam homogen dan asumsi heterokedastisitas terpenuhi, yang artinya data yang digunakan terbebas dari gejala heterokedastisitas.

### d. Uji Autokorelasi

R-squared	0.903325	Mean dependent var	0.209658
Adjusted R-squared	0.871100	S.D. dependent var	0.123295
S.E. of regression	0.044266	Akaike info criterion	-3.174010
Sum squared resid	0.064664	Schwarz criterion	-2.692234
Log likelihood	83.41523	Hannan-Quinn criter.	-2.994409
F-statistic	28.03172	Durbin-Watson stat	1.715082
Prob(F-statistic)	0.000000		

**Gambar 9.** Uji Autokorelasi.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1.715082 dimana nilai tersebut berada di antara -2 sampai +2 atau  $-2 < DW < +2$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 01/23/26 Time: 12:11  
 Sample: 2020 2024  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 9  
 Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.310153	0.035367	8.769484	0.0000
X1	-0.528380	0.155267	-3.403032	0.0018
X2	-0.052436	0.033519	-1.564373	0.1273
X3	0.023596	0.024579	0.959995	0.3440

**Gambar 10.** Uji Analisis Regresi Linier Berganda.

$$TA = 0.310153 - 0.528380 X1 - 0.052436 X2 + 0.023596 X3$$

Berdasarkan persamaan di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Hasil regresi tersebut menampilkan konstanta *Tax Avoidance* sebesar 0.310153. Hal ini mengindikasikan bahwa jika variabel independen nilainya 0 satuan, maka *Tax Avoidance* akan naik sebesar 0.310153.
- Koefisien regresi variabel X1 yaitu Profitabilitas sebesar -0.528380 artinya jika Profitabilitas naik sebesar satu satuan, maka *Tax Avoidance* akan turun sebesar - 0.528380 dengan asumsi variabel independen lain nilainya sama.
- Koefisien regresi variabel X2 yaitu *Leverage* sebesar -0.052436 artinya jika *Leverage* naik sebesar satu satuan, maka *Tax Avoidance* akan turun sebesar -0.052436 dengan asumsi variabel independen lain nilainya sama.
- Koefisien regresi variabel X3 yaitu *Sales Growth* sebesar 0.023596 artinya jika *Sales Growth* naik sebesar satu satuan, maka *Tax Avoidance* akan naik sebesar 0.023596 dengan asumsi variabel independent lain nilainya sama.

### Uji Hipotesis

#### a. Uji F

R-squared	0.903325	Mean dependent var	0.209658
Adjusted R-squared	0.871100	S.D. dependent var	0.123295
S.E. of regression	0.044266	Akaike info criterion	-3.174010
Sum squared resid	0.064664	Schwarz criterion	-2.692234
Log likelihood	83.41523	Hannan-Quinn criter.	-2.994409
F-statistic	28.03172	Durbin-Watson stat	1.715082
Prob(F-statistic)	0.000000		

**Gambar 11.** Uji F.

Berdasarkan tabel di atas, Prob (*F-statistic*) untuk seluruh model menunjukkan nilai 0.000000, yang berarti bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari signifikansi yaitu 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan profitabilitas, *leverage*, dan *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

#### b. Uji t

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 01/23/26 Time: 12:11				
Sample: 2020 2024				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 9				
Total panel (balanced) observations: 45				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.310153	0.035367	8.769484	0.0000
X1	-0.528380	0.155267	-3.403032	0.0018
X2	-0.052436	0.033519	-1.564373	0.1273
X3	0.023596	0.024579	0.959995	0.3440

**Gambar 12.** Uji t.

Berdasarkan tabel di atas, nilai probabilitas yang kurang dari taraf signifikansi 0.05 yaitu hanya variabel profitabilitas sebesar 0.018, sedangkan untuk variabel *leverage* dan *sales growth* lebih dari taraf signifikansi 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan *leverage* dan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

#### Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.903325	Mean dependent var	0.209658
Adjusted R-squared	0.871100	S.D. dependent var	0.123295
S.E. of regression	0.044266	Akaike info criterion	-3.174010
Sum squared resid	0.064664	Schwarz criterion	-2.692234
Log likelihood	83.41523	Hannan-Quinn criter.	-2.994409
F-statistic	28.03172	Durbin-Watson stat	1.715082
Prob(F-statistic)	0.000000		

**Gambar 13.** Uji Koefisien Determinasi.

Berdasarkan tabel di atas, nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0.871100 menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage*, dan *sales growth* secara simultan menjelaskan variabel *tax avoidance* sebesar 87%, sedangkan sisanya sebesar 13% dipengaruhi oleh variabel independent lainnya yang tidak tercakup dalam penelitian ini, seperti *corporate governance*, *capital intensity*, ukuran perusahaan, dan lain-lain.

## **Pembahasan**

### ***Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance***

Hasil uji hipotesis simultan menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage*, dan *sales growth* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini dibuktikan oleh nilai probabilitas yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Temuan ini mengindikasikan bahwa kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan berperan penting dalam menentukan praktik penghindaran pajak. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan yang tinggi cenderung memiliki insentif lebih besar untuk melakukan *tax avoidance* guna menekan beban pajak dan meningkatkan efisiensi laba setelah pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu serta mendukung teori agensi yang menyatakan bahwa manajemen terdorong untuk mengoptimalkan kepentingannya melalui strategi perencanaan pajak.

### ***Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance***

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Nilai probabilitas yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05 mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin besar kecenderungan perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak. Hal ini disebabkan oleh besarnya laba yang diperoleh perusahaan sehingga mendorong manajemen melakukan perencanaan pajak untuk menekan beban pajak dan mempertahankan laba bersih. Temuan ini sejalan dengan sebagian besar penelitian terdahulu serta mendukung teori agensi yang menyatakan bahwa manajemen memiliki insentif untuk mengelola beban pajak guna memaksimalkan kepentingan pemegang saham dan kinerja perusahaan.

### ***Pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance***

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Nilai probabilitas yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05 mengindikasikan bahwa tingkat penggunaan utang tidak memengaruhi kecenderungan perusahaan dalam melakukan praktik penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan *leverage* tinggi cenderung berada dalam pengawasan ketat kreditur dan telah memperoleh manfaat pajak dari beban bunga, sehingga tidak terdorong untuk melakukan *tax avoidance* tambahan. Temuan ini sejalan dengan sebagian penelitian terdahulu serta mendukung teori agensi bahwa pengawasan eksternal dari kreditur mampu membatasi ruang gerak manajemen dalam melakukan strategi penghindaran pajak.

### ***Pengaruh Sales Growth terhadap Tax Avoidance***

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Nilai probabilitas yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05 mengindikasikan bahwa pertumbuhan penjualan tidak memengaruhi kecenderungan perusahaan dalam melakukan praktik penghindaran pajak. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi cenderung memiliki kondisi keuangan yang stabil, fokus pada keberlanjutan kinerja dan reputasi, serta berada dalam pengawasan yang lebih ketat, sehingga insentif manajemen untuk melakukan *tax avoidance* menjadi lebih rendah. Hasil ini sejalan dengan sebagian besar penelitian terdahulu dan mendukung teori agensi bahwa meningkatnya stabilitas dan pengawasan dapat menekan perilaku oportunistik manajemen terkait pajak.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Hasil pengolahan data di penelitian ini menghasilkan kesimpulan yaitu variabel independen profitabilitas, *leverage*, dan *sales growth* berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance*. Sedangkan, secara parsial variabel profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*, variabel *leverage* dan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

### **Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu hanya perusahaan sector energi yang terdaftar di BEI yang diteliti, kemudian penelitian ini hanya mencakup tahun 2020-2024, total pengumpulan data hanya 5 (lima) tahun. Serta, penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen, yaitu profitabilitas, *leverage*, dan *sales growth*, sehingga belum mencerminkan berbagai faktor lain yang dapat memengaruhi *tax avoidance* seperti *corporate governance*, *capital intensity*, ukuran perusahaan, dan lain-lain.

### **Saran**

Penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat memperluas cakupan sampel ke sektor industri lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Diharapkan menambah variabel lain seperti ukuran perusahaan, *capital intensity*, likuiditas, pertumbuhan aset, atau tata kelola perusahaan untuk memperoleh model yang lebih komprehensif dalam menjelaskan *tax avoidance*. Serta sebaiknya mempertimbangkan untuk memperpanjang periode waktu

penelitian, sehingga hasil penelitian akan lebih akurat dan bisa menangkap perubahan yang terjadi dalam jangka waktu yang lebih lama.

## DAFTAR REFERENSI

- Anwar, C. (2013). *Manajemen perpajakan: Strategi perencanaan pajak dan bisnis*. Kompas Gramedia.
- Hermawan, S., Sudradjat, & Amyar, F. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan terhadap tax avoidance perusahaan property dan real estate. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 359–372. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.873>
- Hery. (2018). *Analisis laporan keuangan*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Inayatus Sholekah, F., & Oktaviani, R. M. (2022). Pengaruh profitabilitas, sales growth, dan leverage terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 6(2), 1406–1420. <https://doi.org/10.56127/jaman.v2i1.211>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. In *Corporate governance* (pp. 77–132). Gower. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Nasarudin, I. M., & Trisnawati, R. (2023). Faktor-faktor yang memengaruhi tax avoidance pada perusahaan property dan real estate. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Nasional Kontan. (2020). Gara-gara praktik penghindaran pajak, Indonesia bisa merugi Rp 68,7 triliun per tahun. <https://nasional.kontan.co.id/news/gara-gara-praktik-penghindaran-pajak-indonesia-bisa-merugi-rp-687-triliun-per-tahun>
- Oktamawati, M. (2017). Pengaruh karakter eksekutif, komite audit, ukuran perusahaan, leverage, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15, 23–40.
- Panjalusman, P. A., Nugraha, E., & Setiawan, A. (2018). Pengaruh transfer pricing terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 6(2), 105–114. <https://doi.org/10.17509/jpak.v6i2.15916>
- Rahmawati, S., & Nadi, L. (2025). Pengaruh ukuran perusahaan, environmental social governance, dan leverage terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi & Perpajakan*, 6(2), 33–41.
- Ratnasari, D., & Nuswantara, D. A. (2020). Pengaruh kepemilikan institusional dan leverage terhadap penghindaran pajak (tax avoidance). *Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(1). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa>
- Ryan Yuda Aditya, M., & Irawati, W. (2024). Pengaruh thin capitalization, firm size, dan sales growth terhadap tax avoidance. *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura*, 13(1), 69–84. <https://doi.org/10.26418/jaakfe.v13i1.81587>
- Sulaeman, R. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak (tax avoidance). *Syntax Idea*, 3(2), 354–367. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v3i2.1050>
- Usmawati, L., & Nadi, L. (2025). Pengaruh umur perusahaan, risiko perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance (pada perusahaan consumer non-

cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2022). *Jurnal Transformasi Ekonomi dan Inovasi Keuangan*, 9(1), 30–47.

Yustrianthe, R. H., & Fatniasih, I. Y. (2021). Pengaruh pertumbuhan penjualan, leverage, dan profitabilitas terhadap tax avoidance (pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015–2019). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 5(2), 364–382.